

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran yang pokok dalam pembelajaran. Dalam satu topik pembelajaran, dibutuhkan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan tujuan standar kompetensi atau disebut kompetensi inti yang merupakan bidang kajian yang tercakup didalamnya. Bahan yang akan digunakan dapat berbentuk buku sumber utama ataupun buku penunjang lainnya.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹ Bahan ajar juga merupakan salah satu perangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Depdiknas, bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), 173

sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku.

2. Jenis-jenis Bahan Ajar

Adapun klasifikasi jenis-jenis bahan ajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Bahan cetak (visual). Menurut Depdiknas, bahan ajar cetak disajikan salah satunya dalam bentuk buku. Buku disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Secara umum buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu: 1) buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, atau sumber untuk kajian ilmu tertentu, 2) buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan, misalnya dongeng, novel, dan lain sebagainya, 3) buku pegangan, yaitu buku yang biasa dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, 4) buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan- bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.³

²Depdiknas, Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar, (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum 2004), 27

³ Depdiknas, Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar, (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum 2004), 24

- b. Bahan ajar dengar (audio) yaitu yang hanya dapat didengar saja, atau yang hanya memiliki unsur suara.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti: video, compact disk, dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials) seperti: compact disk interaktif.⁴

Menurut Prastowo, berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya. Sehingga, siswa bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, mengamati bahan ajar tersebut. Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari siswa. Contoh: slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), dan proyeksi komputer.⁵
- c. Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media

⁴ Baiq Hana Susanti. Penggunaan Media Online Dalam Proyek Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Web Pada Mata Kuliah Zoologi Vertebrata. Edusains, Vol.11, No.01, (2019), 26

⁵ Mohammad Muhyidin Nurzaelani, Rusdi Kasman, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Integrasi Nasional Berbasis Mobile. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.20, No.3, (2018), 267

perekam tersebut, seperti tape compo, CD, VCD, multimedia player, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, flash disk, dan sebagainya.⁶

- d. Bahan ajar video. Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD, DVD, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaannya bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
- e. Bahan (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contoh: computer mediated instruction (CMI) dan hypermedia.⁷

3. Penyusunan Bahan Ajar

Disebutkan oleh Depdiknas bahwa ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah bahan ajar, yaitu: aspek isi (materi), aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika.⁸

a. Aspek Isi (Materi)

Dari aspek isi atau materi artinya buku atau bahan pembelajaran yang disusun harus spesifik, jelas, akurat. Perincian materi harus mempertimbangkan keseimbangan dalam penyebaran

⁶ Agnes Prapta Ningrum, Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingka SMP Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.5, No. 5, (2020), 3

⁷ Ina Magdalena dkk. Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2, No. 2, (2020), 311-326

⁸ Depdiknas, *Pedoman Umum Pemeliharaan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum 2004)

materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna, dan pemahaman.

b. Aspek Penyajian Materi

Dalam aspek penyajian materi hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan adalah berkenaan dengan tujuan pembelajaran, kemenarikan minat dan perhatian siswa.

c. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Dari aspek bahasa meliputi sarana penyampaian dan penyajian bahan seperti kosakata, dan kalimat yang jelas.

d. Aspek Grafika

Aspek grafika berkaitan dengan fisik buku, seperti ukuran buku, kertas, ukuran huruf, warna, ilustrasi dan lain-lain.

4. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Sedangkan fungsi bagi siswa yaitu dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman yang lain. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja, siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kecepatan masing-masing saat menggunakan bahan ajar yang ada, dan sebagai pedoman bagi siswa dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran.⁹ Adapun fungsi bahan ajar diantaranya:

⁹ Zaenol Fajri. Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kuriulum 2013. Jurnal Pedagogik, Vol.05, No,01, (2018), 104

- a. Pembelajaran individual antara lain, sebagai media dalam proses pembelajaran, sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan sebagai alat untuk mengawasi proses peserta didik untuk memperoleh informasi, dan sebagai pengampu media lain.
- b. Pembelajaran klasikal antara lain, sebagai sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran dan sebagai pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- c. Pembelajaran kelompok antara lain, sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dengan cara memberikan informasi tentang materi, dan sebagai pendukung belajar yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa.

Bahan ajar memiliki manfaat yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat bahan ajar dikelompokkan bagi guru maupun siswa, yakni:

- a. Bagi guru, memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
- b. Bagi guru, tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat
- c. Bagi guru, membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik karena peserta didik akan lebih percaya kepada gurunya maupun dirinya.¹⁰

¹⁰ Siti Aisyah, Evih Noviyanti, dkk. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika

- d. Bagi siswa, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- e. Bagi siswa, mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.¹¹
- f. Dan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru

B. Buku Cerita

1. Pengertian Buku Cerita

Buku cerita merupakan salah satu dari bahan ajar yang berupa buku cerita disertai gambar. Dengan demikian, pendidik diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Gambar merupakan salah satu media grafis yang paling umum dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media grafis ini memiliki kelebihan yaitu bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman dan tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah menempatkannya.¹²

Buku cerita dapat digunakan sebagai bahan ajar atau media literasi membaca, membantu siswa membaca dan memahami makna materi. Setiap pokok di dalam bahan ajar buku cerita dilengkapi dengan beberapa ilustrasi dan warna yang menarik secara visual, sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengingat pelajaran.¹³

Menurut definisi Asosiasi Perpustakaan Amerika, buku anak adalah buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur tertentu atau tingkatan pendidikan, mulai prasekolah hingga kelas enam sekolah dasar. Buku secara khusus ditulis dan diberi ilustrasi untuk anak hingga berusia 12-13 tahun. Termasuk ke dalam kategori ini adalah buku nonfiksi dan novel untuk remaja, buku

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Gava Media, 2016), 19.

¹³ Yulita Mailida, Sakholid Nasution, *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Cerita Rakyat Kutacane Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik*, *Jurnal Kependidikan* Vol. 13 No. 3 (2024), 3

karton tebal (*board book*), buku lagu anak, buku mengenal alfabet, belajar berhitung, buku bergambar untuk belajar membaca, buku bergambar untuk belajar konsep (*picture book*), dan buku cerita bergambar (*picture story book*).¹⁴

Cerita anak memiliki sifat khas dibandingkan dengan cerita fiksi orang dewasa. Ciri khas tersebut antara lain adanya sejumlah pantangan, penyajian dengan gaya langsung, dan adanya fungsi terapan. Ia juga menjelaskan ciri khas cerita anak tersebut sebagai berikut:

- a. Unsur pantangan, unsur ini khusus untuk tema dan amanat cerita. Tema-tema yang lazim disajikan untuk pembaca dewasa belum tentu tepat bila disajikan untuk pembaca anak-anak, dan sebaliknya.
- b. Penyajian dengan gaya langsung, singkat dan jelas. Deskripsi yang sesingkat mungkin dan menuju sasaran langsung, menyetengahkan aksi (*action*) yang jelas sebab musabahnya, dan
- c. Unsur terapan, adanya hal-hal yang informatif, oleh adanya elemen-elemen yang bermanfaat, baik pengetahuan umum atau keterampilan, maupun untuk pertumbuhan anak-anak.

Dengan demikian cerita anak dapat memberi manfaat yang positif bagi perkembangan anak. Terlebih ketika diberikan dalam pembelajaran di sekolah, dengan membaca cerita anak dapat memberi manfaat berupa nilai moral dan nilai edukasi bagi siswa.¹⁵

¹⁴ Nor Alfu Laila, Yanti, Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin, *Jurnal Study Gender Dan Anak* Vol. II NO. 2 (2014), 182

¹⁵ *Ibid*, 14.

Menurut Elizabeth Kennedy (dalam Yusi Iwan) buku cerita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai media grafis dalam proses pembelajaran. Buku cerita adalah sebuah cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, kemudian dilengkapi dengan sebuah gambar yang merupakan kesatuan dari cerita itu sendiri untuk menyampaikan suatu fakta atau gagasan.¹⁶

2. Fungsi dan Peranan Buku Cerita

Menurut Mitchell (dalam Burhan Nurgiyantoro) fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar, yaitu:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik belajar tentang keberadaan didunia ditengah masyarakat dan alam.
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik belajar tentang mengenal orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
- c. Buku cerita bergambar dapat menolong peserta didik untuk mengapresiasi keindahan. Buku cerita bergambar mempunyai peran yang sangat penting dalam prose pembelajaran, karena buku cerita bergambar ini dapat menolong peserta didik dalam berbagai hal.

3. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita

¹⁶Thio Dhamma Kumaro Sulis, dkk Perancangan Buku Kumpulan Cerita Bergambar Rakyat Kalimantan Timur Sebagai Media Penyampaian Pesan Moral, Jurnal Dkv Adiwarna Vol 1, No. 2, (2013), 4.

Sebuah bahan ajar pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Dalam pembelajaran bahan ajar buku cerita memiliki beberapa kelebihan, antara lain:¹⁷

- a. Pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
- b. Memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret.
- c. Menuntun imajinasi dan menarik rasa ingin tahu anak.¹⁸
- d. Harganya terjangkau, mudah didapatkan dan digunakan. Selain memiliki kelebihan, buku cerita bergambar juga memiliki kelemahan, diantara kelemahan sebagai media pembelajaran adalah:
 - a. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.¹⁹
 - b. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

¹⁷ Fita Apriatin, Ida Ermiana, Heri Setiawan. Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut Vol. 1 No. 2, (2021), 2

¹⁸ Dellya Halim, Ashiong P. Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 9 No. 3, (2019), 205

¹⁹ Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 25.

Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰ Sementara itu Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut²¹

Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat²². Berdasarkan pengertian di atas maka dipahami bahwa minat perlu ditumbuhkan pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Lestari dan Mokhammad indikator minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar antara lain:²³

²⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 13.

²¹ Zakiyah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 305.

²² Abdul Hadis dan Nurhayati, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

²³ Lestari dan Yudhanegara, Penilaian Pendidikan Matematika, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 93-94

- a. Perasaan senang, yaitu peserta didik senang terhadap suatu mata pelajaran, dan akan mempelajari mata pelajaran yang disenanginya tersebut tanpa ada perasaan terpaksa.
- b. Ketertarikan siswa, yaitu berkaitan dengan gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian siswa, yaitu konsentrasi terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan siswa, yaitu ketertarikan terhadap objek tertentu yang membuat orang tersebut senang dan tertarik melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek tersebut.

Indikator minat belajar menurut Darmadi yaitu:²⁴

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c. Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran untuk mendapat hasil yang terbaik. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut :

²⁴ Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol. 4 No. (2019), 7.

- a. Memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang tertarik dengan pelajaran akan menunjukkan tekad untuk terus belajar dengan giat.
- b. Mendorong siswa untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan.
- c. Faktor yang menentukan makna tindakan siswa, terutama dalam hal tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pemilihan tindakan agar tindakan siswa termotivasi selalu selektif dan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.²⁵

4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ketertarikan siswa dalam belajar akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:²⁶

- a. Faktor dalam diri siswa (internal)

Faktor dalam diri siswa merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari dirinya sendiri. Faktor yang ada di dalam diri siswa adalah aspek Jasmaniah, meliputi kondisi fisik atau kesehatan individu siswa. Kondisi fisik yang baik dapat sangat membantu keberhasilan belajar dan dapat mengurangi minat belajar. Tetapi terutama ketika menyangkut masalah kesehatan fisik pada penglihatan dan pendengaran secara otomatis dapat mengurangi minat belajar, aspek Psikologis (kejiwaan) Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, reaksi, imajinasi,

²⁵ Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 85.

²⁶ Zaki Al Fuad dan Zuraini, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang, Jurnal Tunas Bangsa, (2016), 45–46.

ingatan, penalaran, bakat, dan motivasi. Penjelasan di bawah ini tidak menggambarkan semua faktor psikologis, tetapi hanya beberapa di antaranya yang berkaitan erat dengan minat belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa. Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai minat yang optimal maka diperlukan peran keduanya.

D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing jasmani dan rohani manusia berdasarkan hukum-hukum agam Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut syari'at Islam. Perilaku dan perbuatan manusia merupakan manifestasi dari akhlaknya. Akhlak dapat dipahami berasal dari sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam dirinya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa

perbuatan baik yang kemudian disebut akhlak mulia dan perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akidah menurut Bahasa artinya keyakinan, kepercayaan. Menurut istilah, akidah islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.²⁷

Dari pengertian terminologis akhlak bukan saja merupakan tata aturan dan norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sebuah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat (batiniyah), yang kedua bersifat dzahiriah yang terimplementasi dalam bentuk amaliah.²⁸

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyah. Akidah akhlak merupakan pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembelajaran Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul". Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1 No.2 (2016)

²⁸ Dwi Prasetia Danarjati, dkk. Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), 313

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan unsur-unsur yang harus dijalankan secara sadar untuk pembinaan iman amal seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran islam.

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan Pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama islam, baik bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.

Secara praktis, tujuan mempelajari Akidah Akhlak terdiri lima sasaran, diantaranya yaitu

- a. Membentuk akhlak mulia,
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia akherat,
- c. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, dan
- d. Mempersiapkan tenaga professional yang terampil.

Tujuan pendidikan Akidah Akhlak sudah tercantum jelas dalam tujuan pendidikan agama Islam, yakni membentuk akhlakul karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak terbiasa bertindak dan berperilaku secara rohaniah dan insaniah yang tergantung pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan materialnya.

Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah meluaskan lingkungan pikiran, karena sesungguhnya pikiran yang sempit itu merupakan sumber beberapa keburukan dan akal yang kacau balau tidak dapat membuahakan akhlak yang tinggi. Landasan pokok Akhlak dalam Islam adalah iman, yaitu iman kepada Allah. Akhlak yang dibawa Islam memiliki kekuatan moral yang sangat kuat. Karena itulah iman mempunyai fondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam.

Fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga
- c. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak
- d. Perbaikan dan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya
- f. Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang Pendidikan yang lebih penting

E. Materi Indahnya Berperilaku Amanah

1. Mengenal Sifat Amanah

Sifat amanah merupakan akhlak terpuji. Amanah artinya dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki sifat amanah, dapat memegang janji dengan baik. Apa yang telah dipercayakan orang lain kepadanya akan ditunaikan dengan penuh tanggung jawab. Dengan kata lain amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang atau kepercayaan terhadap seseorang. Sifat amanah mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan dalam menjalankan kewajiban serta menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain. Orang yang memiliki sifat amanah akan selalu berusaha untuk tidak mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dan akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan yang telah disepakati atau diperintahkan.

Amanah sebagai ciri orang beriman: Dalam Al-Qur'an dan Hadis, amanah disebutkan sebagai salah satu karakteristik utama orang-orang beriman. Allah berfirman dalam Surah Al-Mu'minun (23:8) bahwa salah satu ciri orang beriman adalah menjaga amanah. Dalam ajaran Islam, amanah memiliki konsekuensi besar di akhirat. Mereka yang menjalankan amanah dengan baik akan mendapatkan pahala besar, sedangkan yang mengkhianati amanah akan mendapatkan sanksi yang berat, baik di dunia maupun di akhirat.

2. Perilaku Amanah Dalam Kehidupan Sehari-hari

Orang yang bersifat amanah akan disenangi banyak orang dan dipercaya orang lain. Amanah adalah sifat tidak berkhianat atas

kepercayaan yang diberikan. Misalnya, Andi disuruh ibu guru untuk menyampaikan surat dari kepala sekolah. Surat itu adalah surat teguran karena Andi tidak masuk sekolah selama beberapa hari, namun karena Andi takut akan dimarahi, Andi tidak menyampaikan surat tersebut kepada orang tuanya. Itu artinya Andi tidak amanah. Perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula. Apabila kita dititipi sesuatu oleh orang lain, misalnya barang berharga, emas, rumah, atau barang-barang lainnya, maka kita harus menjaganya dengan baik. Pada saat barang titipan tersebut diambil oleh pemiliknya, kita harus mengembalikannya seperti semula.
- b. Menjaga rahasia. Apabila kita dipercaya untuk menjaga rahasia, baik itu rahasia pribadi, rahasia keluarga, rahasia organisasi, atau rahasia negara, maka kita wajib menjaganya supaya tidak bocor kepada orang lain.
- c. Tidak menyalahgunakan jabatan. Jabatan adalah amanah yang wajib dijaga. Apabila kita diberi jabatan apa pun bentuknya, maka kita harus menjaga amanah tersebut, segala bentuk penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompok termasuk perbuatan yang melanggar amanah.
- d. Memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu, dan sebagainya. Semua nikmat

yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia adalah amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

3. Hikmah Berperilaku Amanah

Orang yang amanah selalu taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, berperilaku sopan, tidak menceritakan rahasia orang lain, tidak menggunakan barang yang dititipkan, dan juga tidak bergunjing (bergosip). Tidak jarang seseorang menerima titipan dari seseorang, baik itu informasi maupun suatu benda. Titipan tersebut adalah suatu bentuk amanah yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang. Menjaga titipan tersebut dengan baik dan menyerahkannya kepada orang yang berhak merupakan bentuk pelaksanaan suatu amanah.

Jika ada hal-hal yang diluar kendali yang menyebabkan titipan tersebut rusak atau tidak dapat kembali ke pemiliknya, meskipun gagal menjalankan amanah tapi sebenarnya hal tersebut bukan suatu bentuk penghianatan. Orang yang tidak amanah disebut khianat. Khianat artinya tidak dapat dipercaya. Siswa yang berkhianat pasti akan dijauhi teman. Oleh karena itu sudah sepatutnya kita menghindari sifat tersebut. Adapun hikmah dari berperilaku amanah adalah:

- a. Dipercaya orang lain, ini merupakan modal yang sangat berharga dalam menjalin hubungan atau berinteraksi antara sesama manusia.
- b. Mendapatkan simpati dari semua pihak, baik kawan maupun lawan.

Hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh